

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, dan lain-lain.¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu konsep yang direncanakan mulai dari perangkat, media, cara penyampaian materi serta kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.² *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok.³

¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hal. 23.

² Nurhadi, et. all., *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2004), hal. 61.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 203.

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴ Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk membangun kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan.⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau bersama dan terarah untuk saling berinteraksi antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya agar tercipta proses pembelajaran yang aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang telah ditetapkan.

b. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:⁶

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran.

⁴Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 50.

⁵ John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 149.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 212-213.

- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan kemampuan kelompoknya, nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompoknya.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa:⁷

- 1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan

⁷ *Ibid*, hal. 205-206.

sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

- 2) Pembelajaran kooperatif memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

d. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dalam pembelajaran Kooperatif, yaitu sebagai berikut:⁸

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung pada masing-masing anggota kelompok.
- 3) Interaksi tatap muka, yaitu melakukan interaksi dan diskusi dengan setiap anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses dan hasil kelompok.

e. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran kooperatif:⁹

- 1) Setiap anggota memiliki peran.

⁸ *Ibid*, hal. 212.

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 30.

- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 3) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik.
Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran dikelas dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:¹⁰

Tabel 2.1 Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 211

g. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Dapat mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap guru, sehingga peserta didik mampu memahami topik dan mengerjakan tugas.
- 2) Dapat menambah kemampuan peserta didik berpikir logis dan menemukan solusi masalah-masalah yang harus dipecahkan.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau pendapat.
- 4) Dapat menjadikan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
- 5) Dapat membantu peserta didik meningkatkan nilai tambah pada dirinya seperti percaya diri, kemampuan bersosialisasi, serta sikap yang positif.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif:¹²

- 1) Lebih menekankan penilaian atas dasar hasil kerja kelompok, bukan hasil kerja individual.
- 2) Kurang efektif jika diterapkan dalam waktu yang singkat.
- 3) Guru harus merencanakan dan mempersiapkan rencana pembelajaran yang cukup banyak.
- 4) Peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi lebih aktif daripada peserta didik yang kecerdasannya rata-rata.

¹¹ Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif...*, hal. 159-160.

¹² *Ibid*, hal. 161-162.

- 5) Membutuhkan dukungan fasilitas dan material pembelajaran yang memadai.

h. Beberapa variasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi atau tipe dalam model pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen.
- 2) Tipe Tim Ahli (*Jigsaw*) merupakan tipe yang dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan ketrampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.
- 3) Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan.
- 4) Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik.
- 5) Tipe *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mana peserta didik mencari pasangan mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹³

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal.213-223.

Dari uraian beberapa variasi atau tipe dalam model pembelajaran kooperatif diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dalam tipe *make a match* ini peserta didik diminta untuk mencari pasangan (jawaban atau soal) yang sudah diberikan oleh guru jika tipe ini diterapkan di sekolah dasar sangat cocok sekali karena menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2. Tinjauan Tentang Tipe *Make A Match*

a. Pengertian Tipe *Make A Match*

Menurut Miftahul Huda pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.¹⁴ *Make a Match* dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran, strategi *Make a Match* ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini adalah pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*.¹⁵

Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa metode ini dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan peserta didik, proses pembelajaran lebih menarik dan tampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran,

¹⁴Asmin, et. all., *Penerapan Cooperative Learning Type Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA*. (UNTAN:Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP)

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.73

dan keaktifan peserta didik tampak sekali pada saat peserta didik mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Lie bahwa, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.

Hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1) Langkah-langkah pembelajaran Tipe *Make A Match*

Langkah-langkah penerapan *make a match* adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Guru menyiapkan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).
- b) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- d) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- e) kesimpulan

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 223-224.

2) Kelebihan dan Kelemahan *Make A Match*

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik.
- b) Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c) Melatih peserta didik untuk tampil presentasi serta melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.
- d) Karena dalam tipe *Make A match* ada unsur permainan, sehingga menyenangkan.¹⁷

Sedangkan Kelemahan Tipe *make a match* sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang cukup banyak saat mempersiapkannya.
- b) Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat presentasi pasangan.
- c) Menggunakan metode ini secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan terhadap peserta didik.¹⁸

3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu cara yang telah dilakukan setelah melakukan usaha atau belajar. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam

¹⁷Huda, *Model-Model Pengajaran...*, hal. 251.

¹⁸*Ibid*, hal. 251-252.

diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.¹⁹ Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku maupun perilaku yang disebabkan karena belajar.²⁰

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:²¹

1) Faktor Internal

faktor internal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis:

a) Faktor fisiologis

faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi jika disertai sakit kepala dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari masih kurang. Untuk itu sangat penting sekali memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, serta mengonsumsi makanan yang bergizi.

b) Faktor psikologis

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20.

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

²¹ Baharudin, et. all., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19-28.

Aspek ini meliputi: intelegensi atau kecerdasan peserta didik, motivasi peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, sikap peserta didik.

2) Faktor eksogen atau eksternal

Adapun faktor eksogen/eksternal ada dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial:

a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah seperti guru, administrasi, dan teman teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Lingkungan sosial masyarakat seperti kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik. Lingkungan sosial keluarga seperti hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Faktor lingkungan non-sosial

Yang termasuk dalam kategori faktor ini adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan. Faktor ini sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

4. Tinjauan Tentang Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an secara lughawi (bahasa) adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara terminologi, sebagaimana disepakati oleh para ulama' dan

ahli fiqh, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawwatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.²²

Hadits menurut bahasa adalah baru, dekat, atau berita, sedangkan menurut istilah ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan.²³ Sedangkan menurut *muhadditsun* hadits adalah segala riwayat yang berasal dari Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (*taqrir*), sifat fisik dan tingkah laku beliau, baik sebelum diangkat menjadi rasul (seperti kontemplasi spiritual atau *tahannuts* beliau di gua hira') maupun sesudahnya.²⁴

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Hafalan surat-surat pendek.
- 3) Pemahaman kandungan surat-surat pendek.

c. Fungsi Al-Qur'an dan Hadits

²² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 1-2.

²³ Muhammad Afif, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3-6.

²⁴ Umi Sumbulah, et. all., *Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hal. 15.

- 1) Fungsi Al-Qur'an
 - a) Petunjuk bagi manusia
 - b) Sumber pokok ajaran Islam
 - c) Pengajaran bagi manusia
- 2) Fungsi hadits
 - a) Sebagai penjelas bagi Al-Qur'an yang bersifat umum
 - b) Menegaskan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.
 - c) Menentukan hukum tersendiri.

d. Uraian Materi Al-Qur'an Hadits Materi Hadits Tentang Ciri-Ciri Orang Munafik

Hadits tentang ciri-ciri orang munafik diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim. Kedua periwayat tersebut sering dinamakan dengan *muttafaqun 'alaihi* yang artinya hadits yang disepakati oleh al-Bukhari dan Imam Muslim. Perbuatan munafik termasuk perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah Swt. yang harus kita jauhi. Menurut syari'at, munafik adalah menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanan dilidahnya. Apabila dihadapan orang beriman, ia mengaku beriman. Namun, apabila bersama orang kafir, ia mengaku sebagai orang kafir.

Orang munafik dalam perkataannya sering berdusta. Kita harus berhati-hati apabila menerima berita atau kabar dari orang yang memiliki sifat munafik. Bisa jadi, perkataan orang munafik itu hanya fitnah.

Orang munafik sering tidak menepati janjinya. Janji yang ia ucapkan hanya untuk mengelabui orang yang dijanjikan. Sifat seperti ini harus kita jauhi karena dapat merusak kepercayaan orang lain kepada kita. Apabila berjanji, sedapat mungkin kita penuhi. Dalam berjanji, kita diajarkan untuk mengatakan "Insha Allah". Maksudnya, Jika Allah menghendaki.

Orang munafik jika diberikan kepercayaan (amanah), ia berkhianat. Khianat adalah sifat buruk yang dapat mengakibatkan orang lain celaka. Misalnya, dalam perjuangan sering terjadi kekalahan karena adanya pengkhianat. Apabila diberi kepercayaan, kita harus menjaganya dengan sebaik-baiknya. Hal itu akan membuat orang yang memberi kepercayaan senang dan kita pun menjadi tenang.

Apabila sifat munafik tersebut terdapat pada diri seseorang, akan berakibat:

1. Bersikap ragu-ragu (bingung) dalam menentukan sikap karena sikap mendua.
2. Dijauhi orang karena ia sering merugikan orang lain.
3. Mendapat siksa Allah Swt. di neraka yang paling bawah.²⁵

5. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits ada banyak sekali pendekatan maupun model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai pendekatan dan model yang ada semuanya

²⁵ Choirul Fata, *Cinta Al-Qur'an dan Hadits Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hal. 114-115.

mempunyai tujuan yang sama yaitu keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari berbagai pendekatan maupun model pembelajaran yang ada tersebut, salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dilakukan atas dasar mencari pasangan. Salah satu keunggulan dari tipe ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.²⁶ Peserta didik dalam model pembelajaran ini menjadi lebih aktif dan guru tidak monoton dalam memberikan penjelasan materi. Sehingga hasil belajar yang dicapai mata pelajaran Al-Qur'an hadits memuaskan.

Dengan berbagai masalah dan dampak negatif disebabkan oleh penggunaan model kurang tepat yang dipakai guru khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, maka model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ternyata banyak memberikan hasil positif, terutama dalam hal kemampuan peserta didik baik dalam pemahaman maupun penyelesaian tugas yang diberikan. Hal ini sudah cukup terbukti berhasil diterapkan, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat membantu dalam memberikan solusi mengenai berbagai masalah mengenai pembelajaran Al-Qur'an hadits khususnya di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

²⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning:Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 55.

memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadits.

B. Penelitian Terdahulu

Seperti pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Maulidiyah. 2014. Yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta)”. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar MI Raudlatul Jannah. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,12$ dan $t_{tabel} = 1,706$ dengan taraf signifikan 5 % yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,12 < 1,706$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁷
2. Hasil Penelitian Yulia Afriani. 2015. Yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Lubuklingu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 63$, diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,330 \geq 1,670$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model

²⁷ Maulidiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 60.

kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.²⁸

3. Hasil Penelitian Makmur Sirait, Putri Adilah Noer. 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan T.P. 2012/2013. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Agung Medan yang berjumlah 5 kelas dan sampelnya terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diambil secara *cluster random sampling*. Penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes (pilihan ganda) dan non-tes (observasi). Hasil *post-tes* kelas eksperimen 70,17 dan kelas kontrol adalah 62. Aktivitas siswa pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan mulai dari 72,84% (cukup baik) menjadi 82,98% (baik). Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.²⁹

²⁸ Yuli Afriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Lubuklingu*, (Lubuklingu: STKIP-PGRI, 2015), hal. 61.

²⁹ Makmur Sirait, Putri Abdillah Noer, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa" Volume 1, No.3, dalam <http://www.jurnal.unimed.ac.id>, diakses 19 Maret 2017

4. Hasil Penelitian Norma Nur Komala. 2016. Yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi’iyyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu $2,777 > 1,671$. Hasil penghitungan statistik menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,777$ sedangkan $db = 54$ pada taraf signifikansi 5 % didapat $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi’iyyah Gondang Tulungagung.³⁰

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta).	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Sama-sama meneliti hasil belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel berupa mata pelajaran IPA, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah mata pelajaran Al-Qur’an hadits.
2.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Lubuklingu.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Sama-sama meneliti hasil belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel berupa mata pelajaran matematika, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah mata pelajaran Al-Qur’an hadits.

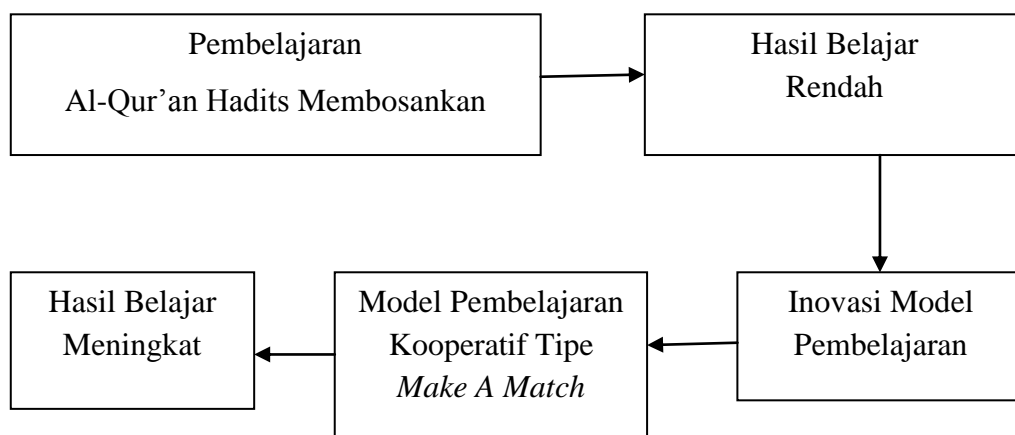
Tabel berlanjut . . .

³⁰ Norma Nur Komala, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi’iyyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 69.

Lanjutan tabel 2.2 . . .

3.	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan T.P. 2012/2013.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Sama-sama meneliti hasil belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel berupa mata pelajaran IPA, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah mata pelajaran Al-Qur'an hadits.
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Sama-sama meneliti hasil belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel berupa mata pelajaran matematika, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Struktur Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 diatas dapat terlihat bahwa didalam proses pembelajaran di sekolah terkadang memberikan hasil yang tidak memuaskan, yakni tidak sesuai seperti apa yang diharapkan pada awal pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disebabkan karena

peserta didik merasa tidak senang dan menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits Pelajaran yang membosankan, selain itu cara guru dalam menyampaikan materi dengan cara sama secara terus menerus.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar setelah proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau model ceramah dan penugasan.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini memberi gambaran bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dengan menggunakan kartu dan proses ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran oleh para guru. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membangkitkan kerjasama serta keaktifan peserta didik juga pertukaran ide dan gagasan atau pengetahuan.

Oleh karena itu, dari uraian diatas maka diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Singkatnya, dengan penggunaan *make a match* ini hasil belajar peserta didik meningkat dan lebih baik dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits yang diberikan serta mampu untuk menggunakannya dalam memecahkan masalah.